BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusun penelitian ini, terdapat beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Adapun penjelasan teorinya adalah sebagai berikut:

2.1.1. *Stakeholders Theory*

Teori ini menyatakan bahwa pemangku kepentingan sangatlah membantu kegiatan bisnis suatu perusahaan sehingga perlu dilayani sekaligus memenuhi kepentingan perusahaan itu sendiri melalui penetapan pedoman berkaitan dengan pelaporan keberlanjutan perusahaan (Silaban, 2025). Hal ini juga sejalan dengan pengertian teori *stakeholders* menurut Adha & Ingriyani (2022) yang menyatakan bahwa keterbukaan dan akuntabilitas perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keberlanjutan mampu meningkatkan kepercayaan dari seluruh pemangku kepentingan sehingga hubungan kedua belah pihak dapat terjalin dengan baik. Konsep ini penting karena hidup perusahaan bergantung pada pemangku kepentingan karena mereka mampu mengendalikan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

2.1.2. *Legitimacy Theory*

Konsep *legitimacy* merupakan cara perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat dengan cara melakukan kegiatan bisnis yang menerapkan norma, nilai, dan budaya yang sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Teori ini juga dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam mematahkan stigma negatif terhadap perusahaan – perusahaan dalam sektor tertentu yang dianggap berdampak buruk bagi lingkungan melalui pengungkapan penerapan ESG oleh perusahaan (Rahelliamelinda & Handoko, 2024). Kepercayaan masyarakat penting karena akses sumber daya yang dibutuhkan perusahaan dapat diperoleh lebih mudah serta adanya ketersediaan tenaga kerja yang melimpah (Adha & Ingriyani, 2022).

2.1.3. *Signalling Theory*

Teori Sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Penyampaian informasi tersebut diperlukan karena adanya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai perusahaan dibandingkan investor atau pihak luar. Untuk mengurangi ketidakpastian akibat keterbatasan informasi tersebut, perusahaan menyampaikan berbagai informasi, terutama melalui laporan keuangan (V. S. Dewi & Ekadjaja, 2020).

Informasi yang dipublikasikan akan diinterpretasikan oleh investor sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Apabila informasi yang disampaikan menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan yang baik, investor cenderung memberikan respons positif, seperti meningkatnya minat investasi dan aktivitas perdagangan saham. Sebaliknya, informasi yang menunjukkan kondisi kurang baik dapat menimbulkan respons negatif dari pasar. Oleh karena itu, pengungkapan informasi yang relevan dan transparan berperan penting dalam membentuk persepsi investor serta memengaruhi reaksi pasar terhadap perusahaan (V. S. Dewi & Ekadjaja, 2020).

2.1.4. *Environmental, Social and Governance* (ESG)

ESG merupakan suatu alat yang digunakan sebagai kontrol dalam perusahaan untuk mengendalikan kinerja lingkungan, sosial, serta pengaturan korporasi yang dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab dalam menjaga lingkungan, kesejahteraan sosial, sekaligus meningkatkan perokonomian mikro maupun makro (Sadiq et al., 2023). Hal ini juga didukung dengan teori menurut Silaban (2025) yang menyatakan bahwa ESG adalah sebuat alat ukur praktis investasi bagi perusahaan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik dalam menjalankan kebijakannya, dimana pertanggungjawaban nya akan tertera dalam laporan berkelanjutan dari perusahaan tersebut. Penerapan ESG ini penting karena bukan hanya untuk menjaga etika bisnis yang baik,

tetapi juga sebagai rencana jangka panjang dalam menarik perhatian investor (Prayoga & Asnahwati, 2025). Apalagi dengan adanya Kebijakan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 yang berisi pemberian kemudahan akses kredit bagi perusahaan – perusahaan yang melaksanakan kebijakan operasional perusahaan ramah lingkungan akan semakin memperkuat daya tarik investor karena dianggap risiko investasinya kecil (Prayoga & Asnahwati, 2025). Selain itu, pengungkapan nilai ESG yang baik dari suatu perusahaan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat sekitar terhadap perusahaan terkait sehingga akses sumber daya menjadi lebih mudah sehingga mampu mencapai efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan (Adha & Ingriyani, 2022). Adapun menurut Putryanda et al. (2025) dalam Katadata ESG *Index* 2025 dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ESG suatu perusahaan maka semakin baik pula penerapan ESG nya, adapun rumus perhitungan ESG *score* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Rumus ESG Score

Sektor	**Bobot *Environmental***	**Bobot *Green Economy***	**Bobot *Social***	**Bobot *Governance***
Pertambangan	50%	-	30%	20%
Makanan dan Minuman	50%	-	30%	20%
Perbankan	20%	30%	30%	20%

Sumber: (Katadata ESG Index, 2025)

2.1.5. *Evironmental*

Aspek tata kelola lingkungan merupakan cara perusahaan menjaga lingkungan dari dampak negatif kegiatan ekonomi perusahaan melalui pembuatan kebijakan serta pelaksanaannya sekaligus evaluasi secara berkala (Sadiq et al., 2023). Pelestarian lingkungan merupakan hal yang sangat penting untuk diperjuangkan karena lingkungan yang akan menentukan kualitas hidup sekaligus kelangsungan hidup manusia. Aspek lingkungan ini menyangkut beberapa hal, seperti penjagaan ekosistem lingkungan, kelestarian sumber daya, pemanfaatan udara, pengelolaan limbah dan polusi, pengendalian emisi serta laporan transparansinya, produk berkelanjutan, serta program 3R (*reduce*, *reuse*, *recycle*) (Silaban, 2025). Indikator penilaiannya menurut GRI G4-14, antara lain, penggunaan energi dan pengolahan material (internal dan ekesternal perusahaan), tingkat intensitas dan upaya minimalisir emisi Gas Rumah Kaca (GRK), efek samping dan peluang finansial hasil dari perubahan iklim, pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistem lingkungan, pengolahan limbah dan emisi udara serta air, konservasi air dan pengolahan limbah berkelanjutan (Prayoga & Asnahwati, 2025).

2.1.6. *Social*

Tata kelola sosial merupakan upaya perusahaan menjaga kemakmuran, kesejahteraan, serta hak dari pemangku kepentingan yang terilbat dalam kegiatan bisnis dengan perusahaan, hal ini dilakukan dengan

pembentukan regulasi yang kemudian dilaksanakan dalam hubungannya dengan pemangku kepentingan tersebut (Sadiq et al., 2023). Pemangku kepentingan dalam merupakan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis dengan suatu perusahaan, bisa berupa pemegang saham, pemerintah, konsumen, karyawan, pemasok, awak media, masyarakat, dan analis (Qisthi & Fitri, 2020). Adapun beberapa indikator pencapaiannya menurut GRI G4-14 meliputi, komitmen yang baik dalam menjalin hubungan dengan masyarakat lokal dan pemasok; peninjauan segala hal terkait HAM dan dampak sosial yang terjadi dalam perusahaan; adanya sistem K3 (keselamatan dan kesehatan kerja) dalam lingkungan kerja; dibuatnya kebijakan khusus terkait pemberian upah, proses rekruktmen, cuti, dan kesejahteraan pegawai; pengadaan kegiatan pelatihan keterampilan dan pengembangan karir karyawan (Prayoga & Asnahwati, 2025).

2.1.7. *Governance*

Tata kelola sebagai salah satu aspek dalam ESG merupakan satu kesatuan mulai dari regulasi, metode, hingga proses pelaksanaan yang dijalankan dalam hubungan yang melibatkan berbagai pihak yang menjalankan proses bisnis (Sadiq et al., 2023). Regulasi dan tata cara pengambilan keputusan dalam keseluruhan proses bisnis suatu perusahaan diidentifikasikan dalam struktur serta prinsip tata kelola, yang di dalamnya terdapat delegasi hak dan kewajiban kepada seluruh pemangku

kepentingan yang terlibat, seperti pemegang saham, manajer, regulator/ pemerintah, kreditur, auditor, dan dewan direksi (Sadiq et al., 2023). Terdapat lima indikator tata kelola menurut GRI G4-14 meliputi, pengelolaan rantai pasok yang didasarkan pada aspek sosial, selektif dalam pemilihan pekerja berdasarkan usia serta pencegahan praktik kerja paksa dan diskriminasi, keberagaman gender dan latar belakang manajemen, regulasi antikorupsi, keterbukaan pajak dan kontribusi ekonomi serta tanggung jawab politik (Prayoga & Asnahwati, 2025).

2.1.8. Nilai Perusahaan

Menurut Rahelliamelinda & Handoko (2024), nilai perusahaan merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan yang biasanya dipertahankan atau ditingkatkan yang mampu memengaruhi persepsi pemangku kepentingan, khususnya investor terhadap perusahaan tersebut. Sumarno et al. (2023) menambahkan bahwa nilai perusahaan adalah bentuk penilaian investor terhadap suatu perusahaan di pasar modal yang direpresentasikan melalui harga saham yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran. Nilai perusahaan juga menjadi indikator sejauh mana manajemen berhasil mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Prayoga & Asnahwati, 2025). Oleh karena itu, semakin baik kinerja bisnis suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya yang tercermin dari harga saham di pasar modal (Lestari & Prasetiono, 2025). Adapun menurut Abdi et al. (2022), nilai perusahaan

dapat ditentukan dengan sentimen pasar terhadap perusahaan yang bisa diproksikan melalui perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari *shareholders* juga dipengaruhi oleh *stakeholders* lain dalam perusahaan yang sesuai dengan teori *stakeholders* karena adanya lebih dari satu pemangku kepentingan dalam perusahaan (Adhi & Cahyonowati, 2023). Menurut Ome et al. (2025) dan Lestari & Prasetiono (2025), nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus PBV, seperti di bawah ini:

$$\textbf{Price to Book Value} = \frac{\textbf{Harga Saham}}{\textbf{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2.1.9. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur sejauh mana manajemen perusahaan mampu mengolah keuangannya dengan baik yang dilihat dari besarnya laba yang dihasilkan (Putriani et al., 2025). Menurut Anggraeni et al. (2025), profitabilitas diartikan sebagai tingkat keefektifan pengelolaan suatu perusahaan dalam menggunakan modal dan sumber daya perusahaan yang dapat digunakan oleh investor dalam memperkirakan hasil investasi di perusahaan tersebut. Salah satu cara mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*) yang mengihitung seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Lestari & Prasetiono, 2025). Proksi ROA digunakan karena sesuai dengan topik ESG yang erat

kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya dan aset operasional secara berkelanjutan. Adapun formulasinya adalah sebagai berikut:

$$\textbf{Return On Assets} = \frac{\textbf{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textbf{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penyusunan penelitian ini tentu dilakukan atas dasar penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya. Referensi penelitian terdahulu dipergunakan sebagai acuan akan variabel, metode penelitian, hasil penelitian, persamaan, serta perbedaan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*The Effect of Environmental, Social and Governance (ESG) Assessment on Firm Value with Profitability as a Mediating Variable*	Devi Cheilsa Sumarno, Wuryan Andayani, Yeney Widya Prihatiningtias (2023)	Variabel Independen: ESG Variabel Mediasi: Rasio Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai	Uji kuantitatif regresi, uji t, dan uji mediasi (*sobel test*)	ESG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio profitabilitas memediasi secara signifikan dan positif pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel independen, mediasi, dan dependen yang sama.	Objek penelitian mengamati perusahaan sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

			Perusahaan				
2	PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE(ESG) DISCLOSURETERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI	Ghaza Abbas Adha, dan Lini Ingriyani S.T., M.M. (2024)	Variabel Independen: *Environmental Disclosure* (EVN), *Corporate Social Responsibility*	Uji kuantitatif deskriptid deskriptif dengan regresi linear berganda	*Environmental Disclosure* bepengaruh positif terhadap *Return On Assets* namun tidak bepengaruh terhadap *Tobin's Q* perusahaan sektor energi, *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* maupun *Tobin's Q*	Menggunaka variabel ESG dan kinerja keuangan (ROA & *Tobin's Q*).	Tidak ada variabel mediasi pada artikel ini. Objek penelitian mengamati parusahaan sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

	YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 - 2022)		*Disclosure* (CSR), *Corporate Governance Disclosure* (CG), ESG *Disclosure* (gabungan)		perusahaan sektor energi, *Corporate Governance Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Assets* namun tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q* sektor energi, ESG *Disclosure* berpengaruh terhadap *Return On Assets* namun tidak berpengaruh terhadap *Tobin's Q*.		

			Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA & *Tobin's Q*)				
3	Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG), dan Eco-	Made Meila Anggarista, Ni Wayan Yulianita Dewi, Ni Luh	Variabel Independen: Pengungkapan	Uji kuantitatif asosiatif dengan	Pengungkapan *environmental, social,* dan *governance* berpengaruh secara signifikan posisitf	Menggunakan variabel independen dan dependen yang sama.	Terdapat variabel *eco-efficiency* pada artikel ini. Objek penelitian mengamati perusahaan – perusahaan sektor

	efficiency Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024)	Asri Savitri (2024)	Environmental, Pengungkapan *Social*, Pengungkapan *Governance*, *Eco-efficiency* Variabel Dependen: Nilai	regresi linear berganda	terhadap nilai perusahaan sedangkan *eco-efficiency* tidak signifikan memengaruhi nilai perusahaan		pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

			Perusahaan (*Price to Book Value*)				
4	PENGARUH ESG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMEDIASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan	Sri Lestari, Prasetiono (2025)	Variabel Independen: *Environment*, *Social*, *Governance*. Variabel Mediasi:	Uji kuantitatif asosiatif dengan regresi linear berganda dan uji mediasi	*Environment*, *social*, dan *governance* tidak memengaruhi kinerja keuangan (ROA) secara parsial. *Environment* dan *social* berpengaruh secara signifikan posisitf terhadap nilai perusahaan (PBV), tetapi *governance* tidak berpengaruh secara	Mengamati pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan (ROA).	Objek penelitian mengamati perusahaan – perusahaan sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

	Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 - 2022)		Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)	(Tes Sobel)	signifikan. Sedangkan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV), namun tidak mampu memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan.		
5	PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN	Inova Fitri, Siregar, RinayantiRasyad, Dini Onasis, Hardi	Variabel Independen: *Green Accounti*	Uji kuantitatif kausal dengan regresi	ESG dan *green accounting* mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Esg	Mengamati pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh	Artikel ini menambahkan variabel independen *green accounting* serta objek penelitian yang berbeda, dimana penelitiana ini

	ANTARA GREEN ACCOUNTING, ESG DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA	(2025)	*ng*, ESG Variabel Mediasi: Rasio Profitabilitas (ROA) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (*Tobin''Q*)	linear berganda dan uji mediasi (Tes Sobel)	tidak berpengaruh secara singnifikan terhadap profitabilitas, tetapi *green accounting* berpengaruh secara signifikan posititf terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan mampu memediasi pengaruh ESG dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.	profitabilitas.	mengamati perusahaan – perusahaan sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

6	PENGARUH ENVIROMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE(ESG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023	Mhd Nanda Prayoga,Asnahwati (2025)	Variabel Independen: *Environmental Disclosure, Social Disclosure*, *Governance Disclosure* Variabel	Uji kuantitatif regresi linear berganda	ESG baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan variabel independen dan dependen yang sama.	Objek pengamatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu perusahaan – perusahaan sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

			Dependen: Nilai Perusahaan (PBV)				
7	PROFITABILTAS SEBAGAI MODERATING PENGARUH KINERJA ESG, GREEN INNOVATION, ECO-EFFICIENCY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN	Liangchui Rahelliamelinda, Jesica Handoko (2024)	Variabel Independen: Kinerja ESG (*Environmental, Social, and Governa*	Uji Kuantitatif dengan regresi linear berganda	ESG berpengaruh posisitf signifikan terhadap nilai perusahaan, *green innovation* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas	Menggunakan variabel ESG dan nilai perusahaan serta profitabilitas.	Penelitian ini menambahkan variabel independen *green innovation* dan *eco-efficiency*. Penilitan ini juga menggunakan variabel profitabilitas sebagai moderator. Objek penelitian mengamati perusahaan – perusahaan

			nce), *Green Innovation*, *Eco-Efficiency* Variabel Moderasi : Profitabilitas (ROA) Variabel Depende		memperlemah pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dan memperkuat pengaruh *green innovation* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.		sektor pertambangan, makanan dan minuman, serta perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

			n: Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan				

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan teori serta penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian Adhi & Cahyonowati (2023), didapatkan hasil bahwa ESG mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Hal tersebut dikarenakan adanya teori *stakeholders* yang mengatakan bahwa dengan adanya penerapan ESG pada suatu perusahaan akan menarik berbagai pemangku kepentingan untuk terlibat, khususnya *shareholders*. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi & Cahyonowati (2023) juga sejalan dengan adanya teori *legitimacy* yanng mengatakan bahwa untuk mengatasi adanya kesenjangan antara masyarakat dan perusahaan maka perlu adanya penerapan tata kelola ESG yang baik, khususnya pada aspek sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Balqis et al. (2024) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya dengan menyatakan bahwa ESG berepngaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi ESG *score* nya maka ketertarikan investor semakin besar yang ditandai dengan adanya peningkatan harga saham di pasar saham. Selanjutnya, Wu et al. (2022) juga memperkuat argumen bahwa ESG memperkuat nilai perusahaan dengan alasan semakin baik penerapan ESG dalam suatu perusahaan maka semakin kecil pula

risiko keuangan perusahaan sekaligus meningkatkan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Adapun penelitian oleh Nguyen et al. (2022) juga mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, didapat hipotesis sebagai berikut:

H1a: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2022 – 2025.

H1b: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2022 – 2025.

H1c: ESG berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

2.3.2. Pengaruh ESG terhadap Profitabilitas

ESG mampu memengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan positif karena kegiatan bisnis perusahaan yang dilakukan bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial sehingga mampu memicu adanya permintaan produk bahkan peningkatan loyalitas pelanggan (Leony et al., 2024). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydogmus et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh ESG terhadap profitabilitas yang signifikan dan positif dikarenakan adanya teori *stakeholders*, di mana seluruh pemangku kepentingan (kreditur, pemerintah, pemegang saham, konsumen) akan merasa percaya dan memberikan imbalan kepada perusahaan yang mampu menerapkan

ESG dalam proses bisnisnya. Hasil penelitian oleh Sandberg et al. (2023) juga mendukung adanya pengaruh ESG terhadap profitabilitas secara signifikan positif. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2a: ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2022 – 2025.

H2b: ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2022 – 2025.

H2c: ESG berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh Suwardika & Mustanda (2017) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa semakin tinggi keuantungan yang didapat suatu perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, hal ini karena profitabilitas yang tinggi linear dengan peningkatan dividen yang akan didukung pemegang saham sehingga akan meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang signifikan dan positif sejalan dengan adanya teori *signaling theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka mengindikasikan suatu

perusahaan memiliki prospek baik di masa mendatang sehingga memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham (V. S. Dewi & Ekadjaja, 2020). Adapun penelitian oleh Lestari & Prasetiono (2025) juga mendukung hasil penelitian di atas dengan mengatakan bahwa investor cenderung menggunakan basis keuntungan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Dengan begitu, hipotesis yang diajukan adalah seperti di bawah ini:

H3a: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2022 – 2025.

H3b: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2022 – 2025.

H3c: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sampai sekrang masih menjadi perdebatan karena sebagian menganggap bahwa ESG dapat berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, tetapi sisanya beranggapan sebaliknya. Menurut Sumarno et al. (2023), pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan secara lansgung dianggap belum terlalu kuat karena beberapa investor masih mendasarkan keputusan investasinya dari

kinerja keuangan perusahaan saja tanpa memerhatikan aspek non-keuangannya. Oleh karena itu, diperlukan variabel mediasi profitabilitas untuk mengetahui pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Sumarno et al. (2023) mendapatkan hasil bahwa ternyata profitabilitas mampu memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan positif yang berarti bahwa perusahaan perlu menerapkan ESG dengan manajemen risiko yang baik dalam artian tidak mengurangi keuntungan perusahaan sehingga dapat memperkuat ketertarikan investor di pasar saham. Oleh karena itu, dapat ditarik hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

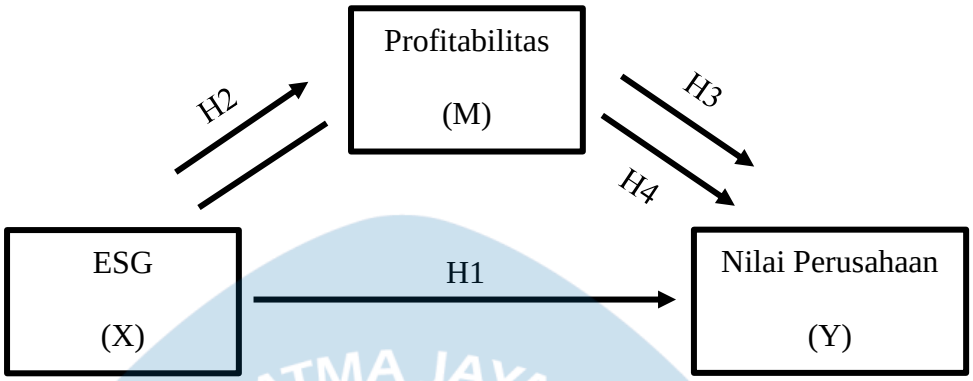
H4a: Profitabilitas memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia periode 2022 – 2025.

H4b: Profitabilitas memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia periode 2022 – 2025.

H4c: Profitabilitas memediasi pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan sektor perbankan di Indonesia periode 2022 – 2025.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan Hipotesis penelitian di atas serta penelitian yang dilakukan oleh Sumarno et al. (2023) maka kerangka penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian